

## Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat di SD Negeri 060933 di Kelurahan Kwala Bekala

Mesrida Simarmata<sup>1</sup>, Basaria Manurung<sup>1</sup>, Srininta<sup>1</sup>, Kamelia Sinaga<sup>1</sup>, Khairunnisa Situmorang<sup>1</sup>, Ridesman<sup>1</sup>, Rohasianti Sagala<sup>1</sup>, Riyandini Simanjuntak<sup>1</sup>, Hafizah Pandiangan<sup>1</sup>, Ainalia Lutfika Rizki<sup>1</sup>, Widiafitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Diserahkan:</i> 12/01/2026</p> <p><i>Direvisi:</i> 20/01/2026</p> <p><i>Diterima</i> 28/01/2026</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Edukasi, Siswa SD, Pencegahan Penyakit Menular</p>	<p><i>Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang dapat ditularkan melalui kontak permukaan tubuh, cairan tubuh, produk darah, gigitan serangga atau udara yang terkontaminasi. Siswa SD rentan mengalami penularan penyakit menular maka dilakukan " Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat Di SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2025" Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan Siswa SD terhadap pencegahan penyakit menular. Dilakukan Edukasi pada Siswa SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala yaitu peningkatan daya tahuan tubuh melalui konsumsi makan yang bergizi, demonstrasi cara cuci tangan dan cara batuk yang benar pada siswa SD negeri 060933 sebanyak 44 orang. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor dari September sampai November 2025. Sebelum dilakukan edukasi pencegahan penyakit menular pada siswa SD negeri 060933 didapati pengetahuan siswa mayoritas cukup sebanyak 20 orang (45.5%) dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan penyakit menular maka mayoritas terjadi peningkatan pengetahuan 34 orang (86.3%). Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat Di SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala MedanTahun 2025. Saran: Siswa SD tetap cuci tangan dan jaga stamina tubuh agar terhindar dari penyakit menular.</i></p>

Corresponding author email: [mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id](mailto:mesridasimarmata@mitrahusada.ac.id)



Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license  
Copyright@ Author (2026).

### 1. PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri yang dapat ditularkan melalui kontak permukaan tubuh, cairan tubuh, produk darah, gigitan serangga atau udara yang terkontaminasi. Penyakit menular dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian anak meningkat. Menurut WHO kematian anak masih tinggi. Di afrika tahun 2023 didapati kematian anak tertinggi yaitu 67/ 1000 kelahiran hidup Penyebab kematian disebabkan karena penyakit menular seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), malaria dan diare [1]. Sesuai SDGs tahun 2025 menyatakan bahwa penyakit menular dan tidak menular menjadi ancaman utama di dunia. Penyakit menular HIV/AIDS, TBC, malaria dan penyakit tropis [2]. Di Indonesia penyakit menular secara langsung yang dapat terjadi yaitu TBC, HIV/AIDS, pneumoni, hepatitis, diare, kusta [3]. Menurut kemenkes penyakit menular seperti avian influenza termasuk penyakit emergensi tahun 2025 ini yang terjadi serentak meningkat di beberapa negara seperti cina, amerika serikat, thailand [4]. Di Indonesia angka kejadian penyakit menular ini juga mengalami peningkatan. Salah satu penyakit saluran pernafasan saat ini adalah influenza menyerang saluran pernafasan disebabkan oleh Human metapneumovirus (hMPV). Pertama

kali terjadi di Tiongkok. Saat ini kasus influenza meningkat di Indonesia [5]. Human metapneumovirus (hMPV) adalah kuman patogen yang dapat menyerang saluran pernafasan terutama anak dan lansia [6] [7]. [8]. Virus ini menular melalui droplet pernafasan dan wabah meningkat pada musim dingin dan semi [9].

Pengendalian di Indonesia terhadap penyakit menular selain imunisasi dibentuk oleh Kementerian Kesehatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)/Early Warning Alert Response and System (EWARS) agar setiap wabah kejadian luar biasa dapat langsung diterima sinyalnya lebih cepat dan segera dapat dilakukan penanganan [3]. Upaya dalam mengatasinya dengan sanitasi keluarga [11], pemberian penkes tentang sanitasi lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengetahui penyebarab virus dan cara mengatasinya [12]. Hal ini dengan melakukan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan dan meningkatkan imunitas tubuh melalui peningkatan gizi pada anak

Pengabdian dosen STIKes Mitra Husada Medan terkait pencegahan untuk penyakit infeksi adalah mengkonsumsi bahan alami jahe merah sebagai anti inflamasi yang dapat digunakan dalam membunuh virus yang masuk ke dalam tubuh [13]. Pemberian makanan yang bergizi pada keluarga melalui labu kuning untuk meningkatkan pertahanan tubuh terhadap kuman infeksi . STIKes Mitra Husada Medan adalah institusi kesehatan yang memiliki visi Menjadikan STIKes Mitra Husada Medan yaitu Mewujudkan STIKes Mitra Husada Medan sebagai Penyelenggara Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Unggul dalam bidang Kesehatan dengan Service Excellent yang Inovatif, Berintegritas Tinggi Dan Berdaya Saing Di Tingkat Nasional menuju ASIA Tahun 2030. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Desa Kwala Bekala bahwa terjadi peningkatan kejadian penyakit menular khususnya infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dikhususnya lebih banyak terjadi pada anak sekolah SD rentang usia 7-12 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul " Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat Di SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2025". Cara mencuci tangan yang benar adalah dengan 7 langkah Basahi tangan dengan air mengalir yang bersih, baik air dingin maupun hangat, gosok kedua telapak tangan gunakan sabun antiseptik secukupnya Gosok punggung tangan secara bergantian, gosok kedua telapak tangan secara menyeluruh, termasuk punggung tangan, sela-sela jari, dan bagian ibu jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci , gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya , gosokkan dengan memutar ujung jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya dan bilas tangan hingga bersih dari sabun dengan air mengalir. Terakhir, keringkan tangan menggunakan handuk bersih atau tisu sekali pakai. Durasi mencuci tangan idealnya adalah 20–60 detik untuk memastikan semua kuman terangkat.

Cara batuk yang benar adalah batuk perlu dilakukan dengan etika yang baik agar tidak menularkan penyakit ke orang lain. Berikut tata cara batuk yang benar dan etika batuk yang baik: Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lengan bagian dalam baju, bukan telapak tangan, segera buang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah., cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau gunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol setelah batuk, jika tidak ada tisu, batuklah pada bagian dalam lengan atas yang jarang bersentuhan dengan benda atau orang, jaga jarak minimal 1,5 meter dari orang lain saat batuk agar cipratan droplet tidak mengenai orang lain.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Siswa SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala kecamatan Medan Johor sebanyak 44 siswa. Instrumen digunakan adalah pernyataan tertutup sebanyak 15 dengan skor 1 tiap pernyataan jika menjawab benar dan skor 0 jika menjawab salah. Jika siswa SD benar menjawab 76 % atau lebih dari 11 maka pengetahuan baik, jika benar 56-76% atau 8 -11 maka pengetahuan cukup sedangkan jika <55% atau skor di bawah 8 maka pengetahuan kurang. Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan 1) Sosialisasi dari Ketua pelaksana kegiatan. 2) Pretest yaitu penyebaran kuesioner pencegahan

penyakit menular. 3) Edukasi pencegahan kuman penyakit menular yaitu dengan nutrisi yang cukup, cara mencuci tangan yang benar dan cara batuk yang benar. 4) Demonstrasi mencuci tangan dan cara batuk yang benar 5) Post test penyebaran kuesioner pencegahan penyakit menular. Hasil dari pretest dan post test maka dibandingkan.



Gambar 1. Test Pencegahan Penyakit Menular dan Edukasi Pencegahan Penyakit Menular



Gambar 2. Demonstrasi Mencuci Tangan dan Post Tes Pencegahan Penyakit Menular

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan dengan memberi latar belakang dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dengan penyebaran penyakit menular yang rentan terjadi pada siswa SD 060933. Tahap edukasi diberikan dengan memberikan materi tentang penyebaran penyakit menular melalui nutrisi yang baik, mencuci tangan dan cara batuk yang benar. Dilakukan demonstrasi mencuci tangan yang benar yaitu 6 langkah. Dilakukan diskusi tanya jawab dan dilakukan pretest dan posttest. Hasil nya dibandingkan.

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi		P Value
		n	%	n	%	
1	Kurang	10	22.7	0	0	0,001
2	Cukup	20	45.5	6	13.6	
3	Baik	14	31.8	38	86.3	
Total		44	100	44	100	

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa sebelum dilakukannya edukasi pencegahan penyebaran kuman pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 20 orang (45.5%) namun setelah selesai edukasi maka terjadi

peningkatan pengetahuan siswa menjadi mayoritas baik sebanyak 38 orang (86.3%). Hasil analisa data

menggunakan uji chi square didapati P Value 0.001 maka P Value  $<0,05$  menyatakan ada perbedaan secara signifikan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit menular di SD 060933.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat setelah dilakukan “Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat Di SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2025” maka pengetahuan siswa meningkat hal ini sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya dengan diberi edukasi mencuci tangan maka siswa SD akan meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan penyakit menular [14]. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Juliana tahun 2024 bahwa dengan dilakukannya edukasi dan demonstrasi tentang cuci tangan maka akan terjadi perilaku pencegahan penyakit [15]. Di dalam edukasi pencegahan penyakit selain cuci tangan kita juga menyampaikan bahwa tanda gejala penyakit menular sehingga lebih cepat dapat ditangani baik secara farmakologi maupun secara non farmakologi. Hal ini juga sesuai dengan hasil publikasi sebelumnya bahwa penkes tentang penkes penggunaan terapi non farmakologi pada pencegahan penyakit menular [12]. Therapy non farmakologi dapat digunakan jahe merah sebagai anti inflamasi [16], [17], [18][18]. Penyakit menular akan bisa dicegah jika siswa dapat menerapkan tetap menjaga hidup bersih, seperti yang ditemukan suluh dkk tahun 2024 di Kupang bahwa pencegahan penyakit menular melalui penyediaan tempat cuci tangan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) [19]. Selain dari mencuci tangan penyakit menular perlu didukung gizi yang baik sesuai isi piringku [20]. Anak yang kena penyakit menular dapat infeksi menyebabkan terjadinya stunting [21]. Siswa SD masih rentan terhadap terjadinya penyakit menular karena Tingkat kesadaran siswa SD yang masih rendah karena ketidaktahuannya dan masih butuh pengawasan dari guru maupun orang tua maka siswa SD perlu pengenalan secara dini terhadap penyebaran penyakit menular [22].

Keterbatasan Penelitian ini adalah: masih minimnya pengetahuan siswa SD tentang penyakit menular maka sering tidak mengetahui bahaya dari penularan penyakit menular sehingga tidak merasa dalam bahaya setiap perilaku siswa yang beresiko terkena penyakit menular.



Gambar 3. Foto Bersama Siswa SD

#### 4. KESIMPULAN

“Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Untuk Generasi Sehat Di SD Negeri 060933 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2025” memberikan peningkatan pada Tingkat pengetahuan dari siswa SD karena sudah dibekali ilmu pencegahan penyakit menular, cara cuci tangan dan cara batuk yang benar. Saran: Agar SD 0660933 tetap menghimbau siswa SD hidup sehat dan bersih serta memfasilitasi tempat cuci tangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala SD Negeri 060933 kwala Bekala yang telah memberi izin dilakukan pengabdian kepada Masyarakat ini, terima kasih kepada siswa SD negeri 060933 yang telah berpartisipasi sebagai peserta pada kegiatan ini dan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *Monitoring health for SDGs*. 2025.
- [2] SDGs, “The Sustainable Development Goals Report 2025,” *Sustain. Dev. Goals*, pp. 26–27, 2025.
- [3] Kemenkes, *Profil Kesehatan Profil Kesehatan*. 2024.
- [4] Kemenkes RI, “Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging (Minggu Epidemiologi ke-10 Tahun 2025 23 Feb-1 Maret 2025),” *Infeksi Emerg.*, 2025.
- [5] K. A. Adedokun *et al.*, “Rising global threat of human metapneumovirus (hMPV in 2024/2025): pathogenesis, immune dynamics, vulnerabilities in immunocompromised individuals, and lessons from past pandemics,” *J. Rare Dis.*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.1007/s44162-025-00079-w.
- [6] S. Gnanasekaran, M. A. Bashar, A. K. Rajan, and P. Prabhat, “Emerging threat of Human Metapneumovirus (HMPV) and strategies for its containment and control,” *Infect. Genet. Evol.*, vol. 131, no. February, p. 105758, 2025, doi: 10.1016/j.meegid.2025.105758.
- [7] Y. Feng, T. He, B. Zhang, H. Yuan, and Y. Zhou, “Epidemiology and diagnosis technologies of human metapneumovirus in China: a mini review,” *Virol. J.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: 10.1186/s12985-024-02327-9.
- [8] R. Khairani, “Human Metapneumovirus (hMPV): A New Challenge in Global Health,” *J. Biomedika dan Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–5, 2025, doi: 10.18051/jbiomedkes.2025.v8.1-5.
- [9] K. Mohammadi *et al.*, “Human metapneumovirus (hMPV) in 2025: emerging trends and insights from community and hospital-based respiratory panel analyses—a comprehensive review,” *Virol. J.*, vol. 22, no. 1, 2025, doi: 10.1186/s12985-025-02782-y.
- [10] M. Kawataki, A. Ito, T. Koyama, and T. Ishida, “Lobar pneumonia due to human metapneumovirus: a case report,” *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 146, p. 107162, 2024, doi: 10.1016/j.ijid.2024.107162.
- [11] Hendra Kurniawan, S. Syahrizal, Qaid Alfayyad Haris, Muhammad Haykal Aulia, and Nisa Salsabila, “Pencegahan Pasien ISPA pada Layanan Primer dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga,” *ABDIKAN J. Pengabd. Masy. Bid. Sains dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2025, doi: 10.55123/abdikan.v4i1.4803.
- [12] Y. Yulia *et al.*, “Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut dan Pemanfaatan Rimpang sebagai Terapi Alternatif pada Anak Sekolah di Kota Tangerang Selatan,” *Kontribusi J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 330–340, 2025, doi: 10.53624/kontribusi.v5i2.606.
- [13] Mesrida Simarmata, “Benefits of Red Ginger for Obstetrics,” *Sci. Midwifery*, vol. 10, no. 4, pp. 3339–3343, 2022, doi: 10.35335/midwifery.v10i4.810.
- [14] N. Atikah, “Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah,” vol. 2, pp. 319–327, 2024.
- [15] Yuliana, “Edukasi Cuci Tangan dalam Mencegah Penyebaran Infeksi bagi Pasien dan Keluarga di Puskesmas Handwashing Education in Preventing the Spread of Infection for Patients and Families at the Community Health Center Abstrak,” vol. 1, no. 1, 2024.
- [16] M. Simarmata, “Benefits of Red Ginger for Obstetrics,” *Sci. Midwifery*, vol. 10, no. 4, 2022.
- [17] M. Simarmata and L. Simanjuntak, “EFEKTIFITAS AIR REBUSAN JAHE MERAH (ZINGIBER OFFICINALE VAR. ROSC. RUBRUM) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK TRISMALIA TAHUN 2020,” *Pros. Pertem. Ilm. Nas. Penelit. Pengabd. Masy. II*, vol. 2, no. 1, pp. 65–72, 2020.
- [18] M. Simarmata, B. Halim, and D. Ardinata, “Effects of red ginger capsule supplementin reducing PGF2 $\alpha$  concentrations and pain intensity in primary dysmenorrhea Effects of red ginger capsule supplementin reducing PGF2 $\alpha$  concentrations and pain intensity in primary dysmenorrhea,” *IOP Conf. Ser. Earth*

- Environ. Sci.* 125, 2018.
- [19] D. G. Suluh, R. . Kristina, F. W. Waangsir, and J. J. Sadukh, “TEMPAT CUCI TANGAN DAN PENINGKATAN PHBS BAGI ANAK,” vol. 3, no. 1, pp. 18–22, 2024.
- [20] R. Sinaga, R. Tampubolon, E. Susanti, and ..., “Penerapan Program Isi Piringku Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika ...,” *Pros. PKM-CSR*, vol. 5, pp. 1–5, 2022, [Online]. Available: <http://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/1834%0Ahttps://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/download/1834/979>
- [21] Nurmalina Hutahaean, Siti Nurmawan Sinaga, Ika Damayanti Sipayung, Elvis Simanjuntak, and Merrygrace Simanjuntak, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025,” *J. Ris. Rumpun Ilmu Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 376–382, 2025, doi: 10.55606/jurrikes.v4i1.4683.
- [22] R. Hapsari, D. U. Anjarwati, Y. A. Suwanto, and S. Candra, “Pengenalan dan Pencegahan Infeksi Pada Anak Sekolah Dasar,” *J. PROACTIVE*, vol. 2, no. 1, pp. 21–25, 2023.